

## **ANALISIS PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI PADA PROSES PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDN KEMANGGISAN 10 PAGI**

Ida Maria Mabel<sup>1</sup>, Mujazi<sup>2</sup>  
PGSD FKIP Universitas Esa Unggul  
<sup>1</sup>idamabel0@gmail.com, <sup>2</sup>mujazi@esaunggul.ac.id

### **ABSTRACT**

*Ida Maria Mabel, 2024: Analysis of Differentiated Learning on Learning Outcomes of Class IVA Students at SDN Kemanggisan 10 Pagi. Thesis. PGSD Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Esa Unggul University Jakarta. This research is a descriptive qualitative research. The research was conducted to analyze mathematics learning outcomes through the implementation of differentiated learning for IVA grade students at SDN Kemanggisan 10 Pagi. The subjects in this study were 28 students of class IVA, the class teacher, and the principal. The data collected on techniques used in the study were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in the study were carried out through interactive analysis, which reduced data, presented, and verified it. The results obtained from the implementation of the research are (1) changes in students in terms of activeness, (2) self-confidence, (3) students feel comfortable when learning, (4) learning becomes more fun, (5) making it easier for students to understand the material taught by the teacher, (6) students become more independent, (7) work together, (8) get better grades in math subjects than before, (9) critical reasoning, (10) creativity, and (11) collaboration between friends. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of differentiated learning in mathematics subjects in class IVA can provide changes from the aspect of soft skills and hard skills.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Learning Outcomes, Mathematics*

### **ABSTRAK**

Ida Maria Mabel, 2024: Analisis Pembelajaran Terdiferensiasi pada Hasil Belajar Siswa Kelas IVA di SDN Kemanggisan 10 Pagi. Skripsi. Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika melalui Pmplementasi pembelajaran Terdiferensiasi pada Siswa Kelas IVA di SDN Kemanggisan 10 Pagi. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas IVA, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan melalui analisis interaktif, yang mengurangi data, menyajikan, dan memverifikasinya. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian yaitu (1) adanya perubahan siswa dari segi keaktifan, (2)

kepercayaan diri, (3) siswa merasa nyaman ketika belajar, (4) belajar menjadi lebih menyenangkan, (5) memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, (6) siswa menjadi lebih mandiri, (7) bergotong-royong, (8) mendapatkan nilai pada mata pelajaran matematika yang lebih baik dari sebelumnya, (9) bernalar kritis, (10) kreatif, dan (11) adanya kolaborasi antara teman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas IVA dapat memberikan perubahan dari aspek soft skill maupun hard skill.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Terdiferensiasi, Hasil Belajar, Matematika

## **A. Pendahuluan**

Untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu negara, pendidikan sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, peran sistem pendidikan sangat penting dalam mendidik warga negara agar memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Menurut (Manurung dkk, 2021) pendidikan berperan besar dalam menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul karena pendidikan merupakan fondasi bagi setiap orang untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Menurut (Mujazi dkk, 2021) keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin maju

negara tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikan, semakin terhambat kemajuan negara tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari kegiatan pendidikannya. Di mana pendidikan tidak boleh diabaikan begitu saja, terutama di era 5.0, di mana guru harus memiliki kemampuan hidup abad 21 yang dikenal sebagai 4C: kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kerja sama. Guru diharapkan menjadi individu yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi, dan menjadi teladan dalam situasi ini. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, jadi perlu ada upaya berkelanjutan untuk mengubah dan memperbaiki sistem pendidikan. (Ilyasir, 2019) Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, demokratis, dan terencana agar

tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif. Menurut (Mujazi dkk, 2024) pembelajaran membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Di mana ketiga kegiatan ini tidak boleh dilewati begitu saja karena sangat penting untuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara lebih dari satu orang dan dua arah, seperti guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajar, dan siswa dengan guru. Namun, ada juga proses belajar mengajar satu arah. Ini pasti sangat menyedihkan, terutama jika apa yang diterima siswa tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena guru tidak dapat mencapai hasil belajar sepenuhnya, proses belajar dapat dikatakan tidak berhasil. Hasil belajar dalam proses hanya dapat dicapai sepenuhnya ketika guru memiliki kemampuan untuk mencapainya (Syofyan & Melinda, 2024). Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru harus menerapkan kegiatan pembelajaran interaktif di setiap mata pelajaran. Pembelajaran interaktif dapat digunakan dalam matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam mengungkap pola, struktur, dan hubungan abstrak antar konsep dan objek. Matematika juga membantu mengembangkan pemikiran kritis, logis, dan kreatif (Nabila Khoirunnisa, 2024). Karena itu guru harus dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, proses belajar yang kurang efektif adalah salah satu alasan mengapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk dalam pelajaran matematika. Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah untuk memberikan lebih banyak kebebasan "kemerdekaan" kepada sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan tetap berkonsentrasi pada membangun kemampuan dasar yang disebut sebagai 4C, yaitu kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kerja sama (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan relevansi dan daya saing siswa di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Karena itu, kurikulum merdeka harus mampu

memberikan kesempatan pendidikan yang sama, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan manajemen pendidikan yang relevan dan efektif untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan yang akan datang. Untuk melakukannya, strategi pembelajaran harus diubah dengan terencana, terarah, dan berkesinambungan. Ini juga harus memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih aktif dan menambah pengetahuan mereka (Sofyan dkk, 2021). Peserta didik di sekolah berasal dari berbagai perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, dan metode belajar, antara lain. Akibatnya, guru harus menyadari perbedaan dan menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan siswa.

Peneliti menemukan beberapa masalah dengan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Kemanggisan 10 Pagi, terutama dalam hal pembelajaran matematika. yang mana siswa memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada hasil belajar siswa yang rendah, di antaranya (1) guru memerlukan

persiapan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, (2) bahan ajar yang terbatas, (3) minimnya sarana dan prasarana, (4) kurangnya pemahaman siswa terhadap alur pembelajaran terdiferensiasi dikarenakan waktu yang terbatas, (5) komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Siswa memiliki hasil belajar yang buruk karena beberapa faktor ini, seperti yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang gagal dalam pembelajaran matematika. Dari 28 siswa yang menerima nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yaitu 70 siswa, 14 memiliki persentase kelulusan sebesar 50%, dan 14 siswa memiliki persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih dalam proses mencapai target pembelajaran mereka. Untuk menyelesaikan masalah ini, strategi pembelajaran yang jujur dan menarik perhatian siswa harus diterapkan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang berbeda disarankan untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas IVA.

Pembelajaran terdiferensiasi adalah komponen Kurikulum Merdeka yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong perkembangan potensi peserta didik, dan menerima perbedaan individu. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan potensi dan minat siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka (Sastra Wijaya dkk, 2022). Pendekatan ini memberi guru kemampuan untuk menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman setiap siswa. Dengan kata lain, guru akan menciptakan kondisi kelas yang mendukung proses belajar mengajar secara optimal dan efektif.

Menurut analisis jurnal yang dilampirkan, hanya sedikit artikel yang membahas pembelajaran terdiferensiasi. Oleh karena itu, peneliti ingin menunjukkan bahwa variabel pembelajaran terdiferensiasi perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dengan diberi judul "Analisis Pembelajaran Terdiferensiasi pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVA di SDN Kemanggisan 10 Pagi".

## **B. Metode**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran terdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV A. Dilihat dari segi metodologi, menurut (Widiana dkk, 2024) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari kondisi dunia nyata subjeknya. Artinya adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang situasi atau peristiwa, sehingga hanya data dasar yang dikumpulkan. Itu sejalan dengan pendapat (Jacobus & Geor, 2024) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum tentang analisis pembelajaran yang berbeda pada hasil belajar matematika siswa kelas IVA.

Untuk mencapai tujuan ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, catatan, membaca, dan mencatat; selain itu, mereka mengolah bahan penelitian

yang berkaitan dengan analisis pembelajaran yang berbeda pada hasil belajar matematika siswa kelas IVA. Menurut (Oktaviyanti dkk, 2024) Untuk memulai penelitian, observasi dan wawancara dilakukan dengan guru kelas IVA untuk mengetahui masalah belajar yang ada di kelas tersebut. Beberapa hal yang menarik untuk diteliti termasuk penerapan pembelajaran terdiferensia pada hasil belajar matematika yang masih rendah, yang jelas akan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian studi kasus (Fadlillah, 2024) . Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan arti, menyelidiki proses, dan mendapatkan pemahaman. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas IVA, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan melalui

analisis interaktif, yang mengurangi data, menyajikan, dan memverifikasinya.

### **C. Hasil**

Penelitian ini di lakukan di SDN Kemanggisan 10 Pagi yang terletak di Jl. Anggrek Rosliana VII RT.06/RW.13, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480. Dan di lakukan di kelas IVA pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas IVA, guru kelas, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan keempat siswa kelas IVA yaitu dua perempuan dan dua laki-laki yang mengatakan bahwa pada awal implementasi pembelajaran terdiferensiasi di kelas IVA mengalami kendala dari aspek sarana-prasarana, biaya, pemahaman mengenai alur pembelajaran terdiferensiasi, dan adanya anak kebutuhan khusus sehingga terbilang belum mencapai tujuan pembelajaran. Namun ketika guru dan kepala sekolah mengikuti PMM, dan seminar yang berkaitan

dengan implementasi pembelajaran terdiferensiasi, lebih mempermudah dalam mengimplementasikannya. Begitu juga dengan hasil wawancara empat siswa kelas yang mengatakan bahwa awal implementasi pembelajaran terdiferensiasi; (1) kurang percaya diri, (2) kurang aktif, (3) sulit dalam memahami materi matematika yang diajarkan oleh guru. Namun setelah sering diajarkan oleh guru, maka terjadi perubahan signifikan yaitu (1) adanya perubahan siswa dari segi keaktifan, (2) kepercayaan diri, (3) siswa merasa nyaman ketika belajar, (4) belajar menjadi lebih menyenangkan, (5) memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, (6) siswa menjadi lebih mandiri, (7) bergotong-royong, (8) mendapatkan nilai pada mata pelajaran matematika yang lebih baik dari sebelumnya, (9) bernalar kritis, (10) kreatif, dan (11) adanya kolaborasi antara teman.

#### **D. Pembahasan**

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan diajarkan sesuai dengan profil belajar, kebutuhan,

minat, dan bakat dari setiap siswa. Dalam implementasi pembelajaran terdiferensiasi sangat penting bagi guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk bekerja sama agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa perubahan signifikan yaitu (1) adanya perubahan siswa dari segi keaktifan, (2) kepercayaan diri, (3) siswa merasa nyaman ketika belajar, (4) belajar menjadi lebih menyenangkan, (5) memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, (6) siswa menjadi lebih mandiri, (7) bergotong-royong, (8) mendapatkan nilai pada mata pelajaran matematika yang lebih baik dari sebelumnya, (9) bernalar kritis, (10) kreatif, dan (11) adanya kolaborasi antara teman.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak memiliki karakteristik, profil belajar, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran terdiferensiasi terbilang sangat baik

untuk diterapkan. Pembelajaran terdiferensiasi ini diartikan sebagai pembelajar yang berbeda dalam arti guru mengajar sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan profil belajar siswa sehingga belajar jadi lebih menyenangkan dan siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran dimulai. Dalam implementasinya juga dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Adinda et al. (2024). Studi kasus: Keterlambatan bicara & kesulitan pengucapan lisan pada anak usia 6 tahun. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. 4, 2 (May 2024), 191–199. DOI:<https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2.1077>.
- Ilyasir, Fiska (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. Hal. 60-69
- Khoirunnisa, Nabila. (2024) formulas i dan uji iritasi sediaan soothing gel dengan variasi konsentrasi ekstrak etanol daun sirsak (*annona muricata* l.). universitas pembangunan nasional veteran jakarta.
- Manurung, Ojak dkk (2021). *Produktivitas Kerja*. Jakarta: Kencana
- Mujazi, dkk (2021). Motivasi Menjadi Guru (Sebuah Refleksi). Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin, Universitas Esa Unggul
- Rahmadayanti, Dewi & Hartoyo, Agung . (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7174 - 718
- Oktaviyanti, Itsna, (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4):5589-5597